

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekayaan hasil tulisan budaya masa lampau berupa manuskrip mushaf al-Qur'an disimpan dan ditemukan di berbagai lembaga seperti pesantren, museum, masjid, perpustakaan, dan bahkan disimpan secara pribadi. Naskah-naskah tersebut sebagian dimiliki oleh masyarakat sebagai warisan generasi masa lampau.¹ Semakin banyak manuskrip yang tersebar di Indonesia yang ditemukan pada abad ke-20, banyak dijumpai hampir di setiap daerah dalam jumlah yang bisa dikatakan banyak dan jenisnya pun bervariasi.² Adapun salah satu manuskrip temuan milik koleksi pribadi yang ditemukan di Desa Pakis, Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang menjadi bukti adanya tradisi keagamaan yang kuat sekaligus bukti material penerimaan serta penghayatan masyarakat lokal terhadap al-Qur'an, dan keberadaannya tidak diketahui publik secara luas.

Manuskrip mushaf al-Qur'an ini merupakan koleksi pribadi Bapak Abdul Khamid (yang selanjutnya dipanggil Pak Dul) dan Ibu Nyarti. Mushaf tersebut merupakan milik Mbah Syarfa'i (Mbah Pangi) karena panggilan orang Jawa zaman dulu. Menurut pengakuan Pak Dul, manuskrip mushaf tersebut milik Mbah Syarfa'i dan disalin sendiri oleh beliau saat masih *nyantri*. Ia merupakan *pakdhe* (Kakak Ayah Pak Dul).³ Keadaan manuskrip saat ini kotor dan tidak memiliki sampul

¹ Sekar Gandhawangi, "Pelibatan Masyarakat dalam Pelestarian Naskah Kuno Sangat Penting", dalam <https://www.kompas.id/artikel/libatkan-masyarakat-dalam-pelestarian-naskah-kuno> (diakses pada 16 Oktober 2025).

² Tuty Hendrawati, "Digitalisasi Manuskrip Nusantara Sebagai Pelestari Intelektual Leluhur Bangsa", Vol. 25, No. 4 (2018), 26.

³ Abdul Khamid dan Nyarti, *Wawancara*, Pakis, 24 September 2025.

karena banyak lembaran bagian depan maupun belakang yang sudah hilang.⁴ Penulisan manuskrip mushaf ini tidak tertera di dalam mushaf, akan tetapi berdasarkan yang disampaikan oleh Pak Dul dan Bu Nyarti, diperkirakan bahwa mushaf ini ditulis saat Mbah Syarfa'i masih di pondok yaitu pada tahun 1957.⁵

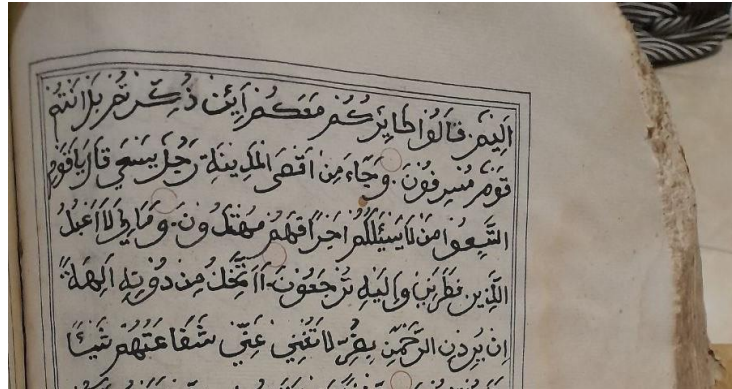
Manuskrip mushaf al-Qur'an di Desa Pakis ini tidak memiliki nama secara khusus. Namun, menurut informasi yang disampaikan oleh Pak Dul, mushaf ini sudah jelas milik Mbah Syarfa'i, yang mana beliau sendiri yang menyalin mushaf tersebut. Mushaf al-Qur'an Desa Pakis ini memiliki banyak *corrupt* pada bagian-bagian yang masih utuh, yaitu dari surah al-Mā'idah sampai surah al-Ghāsyiyah. Namun, penelitian ini difokuskan pada satu objek kajian, yaitu surah Yāsin karena kesalahan-kesalahan (*corrupt*) dalam surah tersebut nampak lebih dominan. Faktor kesalahan yang dapat terjadi dalam penyalinan naskah adalah karena kurang memahami teks yang disalin, kesalahan baca, atau bahkan karena adanya kemiripan bacaan pada beberapa bagian kata dalam mushaf.⁶

Salah satu contoh dari adanya *corrupt* pada manuskrip mushaf ini adalah pada surah Yāsin ayat 20, yang di dalam manuskrip tersebut tidak ditulis nomor ayat sebagai tanda ganti ayat.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), 67.

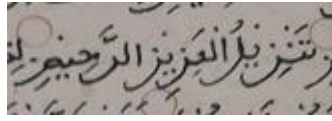


Gambar 1. Surah Yāsin Ayat 20

Pada gambar mushaf tersebut, terdapat kesalahan tulis karena unsur kesengajaan atau tidak disengaja oleh penulis mushaf, yaitu pada lafal ayat 20 yang berbunyi sebagai berikut:

وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَى قَالَ يَاقَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ

Pada ayat tersebut terdapat kesalahan tulis, yaitu hilangnya kalimat *الْمُرْسَلِينَ* yang berada di akhir ayat dan langsung disambung dengan ayat setelahnya. Penulisan tersebut menunjukkan adanya pengurangan atau hilangnya kalimat pada suatu ayat yang dalam kajian *corrupt* disebut *lakuna*. Di sisi lain, banyak ayat dalam manuskrip yang diduga *corrupt*, namun justru merupakan *qirā'āt* lain yang ditulis oleh penyalin naskah. Salah satu contohnya pada lafal *تَنْزِيلٌ* yang dibaca dengan *تَنْزِيلُ* pada manuskrip mushaf tersebut. Kata tersebut, nampak terindikasi *corrupt*, namun setelah diteliti lebih lanjut, bacaan tersebut merupakan variasi *qirā'āt*.



Gambar 2. Surah Yāsin Ayat 4

Munculnya ragam *qirā'āt* dalam manuskrip ini menimbulkan pertanyaan mengenai jenis *qirā'āt* yang digunakan, serta sejauh mana penyimpangan atau ketidaksesuaian tersebut dapat dikategorikan sebagai bagian dari varian *qirā'āt* yang sah atau justru sebagai *corrupt* teks akibat kesalahan penyalinan, pelafalan, atau transmisi teks.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa ada cara baca yang berbeda, sehingga perlu adanya pengkajian dari manuskrip Desa Pakistersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan klasifikasi dan analisis mendalam untuk membedakan antara bacaan yang merupakan bentuk *qirā'āt mu'tabarāh* (yang diakui) dan bentuk-bentuk bacaan yang menyimpang (*corrupt*) dari standar mushaf rasm usmani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan dua masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ragam *qirā'āt* yang termuat dalam manuskrip Mushaf al-Qur'an Desa Pakis?
2. Bagaimana bentuk *corrupt* yang ada dalam manuskrip Mushaf al-Qur'an Desa Pakis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka beberapa tujuan penelitian yang diinginkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ragam *qirā'āt* yang termuat dalam manuskrip Mushaf al-Qur'an Desa Pakis.
2. Untuk mengetahui bentuk *corrupt* yang ada dalam manuskrip Mushaf al-Qur'an Desa Pakis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup dua aspek penting, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan pelestarian manuskrip-manuskrip Nusantara, khususnya manuskrip al-Qur'an dan memberikan keluasan pengetahuan akan ilmu tentang kajian manuskrip mushaf di Indonesia.

2. Manfaat Pragmatis

Secara pragmatis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi keilmuan. Di sisi lain, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendorong upaya pelestarian kepada masyarakat terhadap warisan budaya Islam Nusantara, terkhusus masyarakat Sale. Selain itu, manuskrip ini dapat diteliti oleh mahasiswa berbagai kampus di dalam maupun di luar Jawa sekalipun.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang berjudul “*Qirā’āt dan Corrupt Dalam Manuskrip Mushaf al-Qur’an Desa Pakis Kecamatan Sale Kabupaten Rembang Analisis Terhadap Surah Yāsin*”, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi atau tema maupun objek yang hampir sama dengan judul penelitian yang diambil, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul “Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf al-Qur’an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng” yang dilakukan oleh Adrika Fithrotul Aini. Dalam penelitian ini, peneliti membahas terkait manuskrip yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh peneliti-peneliti. Metode penelitian yang dipilih pada kajian ini adalah kritik teks melalui inventarisasi kesalahan dalam penyalinan. Pembahasan dalam manuskrip ini mencakup identifikasi naskah, kritik teks *corrupt*, dan bentuk *scholia* naskah. Penelitian ini menjelaskan mengenai identitas naskah dan mengklasifikasikan bentuk *corrupt* maupun *scholia* yang ada dalam manuskrip tersebut. Bentuk kesalahan yang termuat dalam manuskrip ini berupa kesalahan tanda baca, titik dalam huruf, kelebihan huruf, atau kekurangan huruf, dan juga bentuk penggunaan *scholia*. *Scholia* dalam mushaf ini bukan hanya sebagai hiasan pinggir tanpa makna tetapi menjadi jawaban dari kesalahan-kesalahan tulis dalam naskah tersebut.⁷

Kedua, penelitian dengan judul “Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Ghaffar di Madura” yang dilakukan oleh Tati Rahmayani. Dalam penelitian ini memfokuskan pembahasan pada aspek *rasm*, *qirā’āt*, tanda baca, waqaf, dan

⁷ Adrika Fithrotul Aini, “Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Mushaf al-Qur’an Koleksi Perpustakaan Pondok Pesantren Tebuireng”, *al-Quds*, Vol. 4, No. 1, (2020).

aspek penaskahan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan juga komparasi untuk mendapatkan gambaran terkait karakteristik sebuah mushaf. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik yang dimiliki manuskrip mushaf al-Qur'an H. Abdul Ghaffar ini menggunakan kaidah *rasm Imla'i* meskipun ada beberapa yang menggunakan *rasm uthmani*. Simbol-simbol yang digunakan dalam mushaf ini memiliki tiga simbol yang berupa lingkaran warna merah, titik hitam, dan lingkaran merah dengan titik hitam di dalam. Adapun *scholia* yang termuat di mushaf ini memiliki tiga jenis, yaitu tentang awal juz, *maqra'*, dan tanda kesalahan. *Qira'at* yang digunakan yaitu *Qira'at Hafs*.⁸

Ketiga, skripsi dengan judul “Manuskrip Mushaf Sè Jhimat Gedang Gedang Batuputih Sumenep Madura Studi Kodikologi, *Corrupt* dan Ragam *Qirā'at*” yang ditulis oleh Inafah Afkarina. Dalam penelitian ini, peneliti membahas terkait aspek tekstologi yang mana ditemukan 110 corrupt yang berupa perbedaan huruf, perbedaan harakat, perbedaan peletakkan huruf, *idāfah* jadi *jumlah fi'liyah*, dan juga *mabnī ma'lūm* jadi *majhūl*. *Qirā'at* yang digunakan dalam mushaf tersebut yaitu *qirā'at Āṣim*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian filologi. Selain itu, jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara pada pemilik. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori filologi dan *qirā'at*.⁹

⁸ Tati Rahmayani, “Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Ghaffar di Madura”, *Nun*, Vol. 4, No. 2, (2017).

⁹ Inafah Afkarina, “Manuskrip Mushaf Sè Jhimat Gedang Gedang Batuputih Sumenep Madura Studi Kodikologi, *Corrupt* Dan Ragam *Qirā'at*” (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, 2024).

Keempat, skripsi dengan judul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip al-Qur’an K.H. Thohir (Kajian Filologi)” yang ditulis oleh Muhammad Shofiyul Hadziq. Peneliti menggunakan pendekatan filologi metode naskah tunggal edisi naskah kritis untuk menganalisis manuskrip ini lebih mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manuskrip ini memiliki beberapa karakteristik, yaitu *rasm* yang digunakan adalah *rasm uthmani* meskipun ada beberapa lafal yang menggunakan *rasm imlā’i*. Penyalinan ini dilengkapi dengan tanda baca dan simbol-simbol khusus untuk menunjukkan keterangan tertentu. Adapun *scholia* manuskrip ini berupa tanda pergantian juz, *maqra’*, dan koreksi terhadap kesalahan teks.¹⁰

Kelima, skripsi dengan judul “Analisis *Qirā’āt*, *Rasm* dan *Ḍabṭ* dalam Manuskrip Mushaf al-Qur’an di Desa Pakis Kecamatan Sale Kabupaten Rembang” yang ditulis oleh Dewi Nailatul Fadilah. Pembahasan yang difokuskan di sini terkait aspek kodikologi dan tekstologi mushaf al-Qur’an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manuskrip ini ditulis pada abad ke-19. *Qirā’āt* yang digunakan dalam mushaf ini adalah *qirā’āt* campuran dengan mayoritas merujuk kepada Imam Āṣim, *rasm* yang digunakan adalah *rasm* campuran antara *rasm al-‘Uthmāny* dan *rasm al-Imlā’iy*, sedangkan *ḍabṭ* yang digunakan merujuk kepada bentuk *ḍabṭ* yang digunakan oleh Madzhab Mashāriqah.¹¹

¹⁰ Muhammad Shofiyul Hadziq, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip al-Qur’an K.H. Thohir (Kajian Filologi)” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2020).

¹¹ Dewi Nailatul Fadilah, “Analisis *Qirā’āt*, *Rasm* dan *Ḍabṭ* dalam Manuskrip Mushaf al-Qur’an di Desa Pakis Kecamatan Sale Kabupaten Rembang” (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, 2023).

Keenam, skripsi dengan judul “Kajian Kodikologi Dan Qiroat Manuskrip Mushaf al- Qur`an Koleksi Perpustakaan Masjid Jami’ Lasem, Rembang” yang ditulis oleh Ahmad Anton Basori. Penulis menggunakan kajian kodikologi dan *qirā’āt*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam mushaf ini tidak ditemukan penggunaan tanda pembagian al-Qur`an, namun hanya menggunakan tanda pergantian surah dan juz dengan tulisan arab dengan penulisan yang menggunakan tinta warna merah dan hijau tua pada lingkaran dan juga tinta hitam pada hiasannya. Kemudian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manuskrip mushaf al-Qur`an ini menggunakan *qirā’āt* Imam ‘Āshim dan Imam Nāfi’.¹²

Merujuk pada karya-karya ilmiah tersebut, dapat diketahui dari beberapa manuskrip yang telah membahas *qirā’āt*, *corrupt*, karakteristik manuskrip yang meliputi tekstologi dan kodikologi dapat disimpulkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Letak persamaan pada aspek yang dikaji yaitu terkait *qirā’āt* dan *corrupt*. Adapun perbedaannya adalah terletak pada objek kajian, baik dari segi bentuk naskahnya maupun objek surahnya. Dengan penelitian yang dilakukan kali ini fokus pada kajian *corrupt* dan *qirā’āt* yang berfokus pada surah Yāsin. Pada penelitian ini peneliti mengklasifikasikan antara *corrupt* dan ragam *qirā’āt* dalam mushaf. Sejauh ini, seperti yang telah diketahui peneliti dari hasil pencarian informasi yang mengkaji naskah ini terhitung satu kali, dimana sebelumnya meneliti terkait analisis *qirā’āt*, *rasm*

¹² Ahmad Anton Basori, “Kajian Kodikologi Dan Qiroat Manuskrip Mushaf al- Qur`an Koleksi Perpustakaan Masjid Jami’ Lasem, Rembang” (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, 2023).

dan *dabt* pada surah al-Kahfi. Adapun pada kesempatan ini, peneliti menganalisis aspek *corrupt* dan *qirā'āt* pada surah Yāsin.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan kerangka teori untuk sebuah penelitian. Filologi dipilih sebagai alat utama dalam analisis objek kajian manuskrip mushaf ini. Objek kajian filologi secara umum dibagi menjadi dua bagian, yaitu aspek kodikologi dan tekstologi. Dalam hal kodikologi, yang dibahas adalah terkait fisik naskah, bahan mushaf, media yang digunakan, umur, juga asal-usul naskah.¹³ Kemudian, pada aspek tekstologi di sini membahas asal usul teks dalam suatu naskah.¹⁴ Tekstologi dipahami sebagai cabang dari filologi yang secara khusus mengkaji teks, variasinya, penyimpangannya, dan proses perubahan teks dari satu penyalin ke penyalin yang lain. Tekstologi di sini berfokus pada relasi antar teks, variasi bacaan, kesalahan (*corrupt*) dalam teks, dan rekonstruksi teks.¹⁵

Teori yang digunakan di sini adalah teori tekstologi. Dalam hal ini, penggunaannya mencakup pada *qirā'āt* dan *corrupt* teks. Teori ini digunakan untuk menganalisis ragam bacaan al-Qur'an (*qirā'āt*) dalam manuskrip. Sedangkan, untuk kajian dalam *corrupt* penelitian menganalisis dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan tulisan akibat adanya pengurangan, penambahan, ataupun pengulangan. Karena kebanyakan naskah salinan

¹³ Siti Baroroh Baried, dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 55.

¹⁴ Ibid., 57.

¹⁵ Iin Suryaningsih dan Mohammad Shofin Sugito, *Mengkaji Manuskrip Arab, Islam, dan Nusantara* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2025), 82.

mengalami perubahan dari naskah asli dengan menambah, mengurangi, atau kesalahan dalam menulis, dan akan menimbulkan perbedaan antara teks asli dan salinan naskah.

Teori tekstologi berfokus pada ide, narasi, bahasa, dan makna teks dari naskah, bukan fisiknya. Ruang lingkup teksologi adalah segala sesuatu yang tertulis dalam teks, bukan sekedar isi cerita dalam teks, akan tetapi mencakup kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat sistem penggandaan, baik disengaja maupun tidak, tambahan teks berupa justifikasi tertulis, kata keterangan, kata tambahan dan sebagainya, serta hal-hal lain yang dapat dipelajari melalui teks naskah, misalnya yaitu pada saat mempelajari *tajwīd*, *qirā'āt*, *rasm*, tanda baca, *waṣl*, *waqāf* dan lain-lain.¹⁶

1. *Qirā'āt*

Berdasar pada teori yang digunakan, penulis menganalisis *qirā'āt* dengan beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi manuskrip yang meliputi kondisi fisik manuskrip, kelengkapan surah dan ayat, jenis tulisan, perbedaan harakat, tambahan huruf, atau catatan pinggir (*hāsiyah*). Dalam hal ini, peneliti memperhatikan pada macam-macam *qirā'āt*, dimana *qirā'āt* dibagi berdasarkan sanad dan dilihat dari pengaruh tidaknya terhadap penafsiran. Berdasarkan sanad, *qirā'āt* dibagi menjadi enam macam dan dilihat dari aspek berpengaruh tidaknya terhadap penafsiran, *qirā'āt* dibagi menjadi dua macam, yaitu morfologi dan fonologi. Morfologi di sini

¹⁶ FA Febryani, "Kajian kodikologi, Tekstologi dan Sejarah Mushaf Nusantara" (Tesis di IAIN Syekh Wasil Kediri, 2024).

digunakan untuk menganalisis *qirā'āt* dan *corrupt* karena ada kemiripan dalam segi pengurangan, baik huruf, kata, maupun frasa. Dalam morfologi ini berkaitan langsung dengan bacaan, huruf maupun kata yang tertulis dalam naskah. Sedangkan untuk fonologi sendiri tidak memiliki pengaruh pada bacaan maupun penafsiran karena di dalamnya menyangkut hal *imālah, isymām, tarqīq, tafkhim, tashīl, ibdāl, takhfīf, gunnah, ikhfa'* dan lain-lain.

2. *Corrupt*

Dalam penelitian filologi dan kritik teks, istilah *corrupt* merujuk pada kondisi teks yang mengalami kerusakan, kekeliruan, atau penyimpangan dari bentuk aslinya akibat proses transmisi dan penyalinan dari satu naskah ke naskah lain. Teori ini didasarkan pada pemahaman *bahwa* tidak ada manuskrip yang sepenuhnya murni, karena setiap penyalinan manual membuka peluang terjadinya kesalahan, baik secara sadar maupun tidak dan karena dalam tradisi penyalinan manuskrip, perbedaan teks adalah sesuatu yang tak terelakkan yang muncul akibat kesalahan mekanis penyalin, kebiasaan ortografi tertentu, atau karena adanya tradisi bacaan dan pemahaman yang berbeda.¹⁷ Dalam hal ini, teori tekstologi diterapkan untuk memisahkan *corrupt* dan varian bacaan yang memiliki legitimasi tradisional.¹⁸

¹⁷ Oman Fathurrahman, *Fiologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Puslitbang lektur Keagamaan, 2010), 26-28.

¹⁸ Ibid., 28.

Berdasarkan pada teori ini, tahapan awal untuk menganalisis *corrupt* di sini, melakukan identifikasi bentuk *corrupt* dalam manuskrip, yaitu adanya penyimpangan tekstual akibat penyalinan dengan memperhatikan beberapa hal yaitu, huruf atau kata yang hilang, penambahan kata, kesalahan harakat yang mempengaruhi bacaan. Menurut Oman, analisis *corrupt* dalam filologi tidak dilakukan secara langsung dengan menandai teks sebagai kesalahan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peran penting agar penyusunan karya tulis ilmiah yang ditulis ini tersusun secara akurat dan juga terarah.¹⁹ Dalam hal ini, metode penelitian ini mencakup:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian filologi. Peneliti juga dapat mengakses langsung manuskrip tersebut untuk meneliti secara detail dari aspek tekstologinya yang meliputi *qirā'āt* dan *corrupt* pada surah Yāsin dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Pakis.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini setidaknya ada dua sumber pendukung yaitu, terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah manuskrip mushaf al-Qur'an Desa Pakis, yaitu surah Yāsin. Penelitian ini dibatasi hanya pada surah Yāsin, karena surah tersebut memiliki banyak *corrupt* dari surah yang lain. Adapun sumber data

¹⁹ Wahid Murni, "Teknik Penyusunan Proposal Penelitian" (Modul Pengantar Mata Kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 5.

sekunder penelitian ini adalah buku-buku dan kitab terkait. Selain itu, beberapa kitab terkait *qirā'āt* yang digunakan sebagai acuan yaitu Kitab *Mu'jām al-Qirā'āt*, *Faiḍ al-Barakāt* dan beberapa dari buku terkait filologi, serta Mushaf Standar Indonesia (MSI) sebagai mushaf pembanding *corrupt*.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Penentuan dan pemilihan teks

Oman menyebutkan, teks harus diuji melalui tiga aspek. Pertama, potensi korpus, yang mana peneliti harus mebayangkan potensi apa yang ada dalam teks yang akan diteliti dan bisa memberikan kontribusi terhadap keilmuan yang dikaji. Kedua, metode, peneliti menggunakan metode yang cocok untuk meneliti teks. Ketiga harus memperhatikan pendekatan yang akan digunakan dan konteks yang dianalisis peneliti.²⁰

b) Inventarisasi naskah

Upaya ini merupakan cara untuk menelusuri dan mencatat keberadaan teks yang memuat salinan teks yang akan kita kaji.²¹

c) Perbandingan naskah dan teks

Pada upaya ini, peneliti menelusuri dan meneliti usia naskah. Beberapa hal yang diperhatikan seperti struktur teks, bahasa, ejaan, variasi bacaan dan lain sebagainya.

²⁰ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia, 2021), 71.

²¹ Ibid., 74.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik analisis data dengan metode deskriptif-analisis untuk memudahkan berjalannya analisis yang dilakukan peneliti.²² Penggunaan metode ini, guna mendeksripsikan naskah manuskrip mushaf al-Qur'an desa Pakis. Pada tahap penelitian ini menggunakan analisis teks pada naskah, yaitu analisis *qirā'āt* dan *corrupt* pada surah Yāsin. Sumber data yang termuat dalam penelitian kualitatif setidaknya berupa kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah tambahan-tambahan seperti bentuk dokumen, foto, dan juga statistik.²³

Peneliti melakukan tahap analisis dengan menganalisis ragam *qirā'āt* dan *corrupt* dalam surah Yāsin. Analisis pada *qirā'āt*, penulis menganalisis ragam *qirā'āt* yang mengandung *qirā'āt sab'ah* melalui kitab Kitab *Mu'jām al-Qirā'āt* dan Kitab *Faiḍ al-Barakāt fī al-Sab'i al-Qirā'āt*. Dengan melihat pada rujukan tersebut, penulis memperhatikan bacaan yang memang mengandung *qirā'āt* Imam Sab'ah atau teks tersebut berupa kesalahan teks (*corrupt*).

Penulis menganalisis *qirā'āt* dengan beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi manuskrip yang meliputi kondisi fisik manuskrip, kelengkapan surah dan ayat, jenis tulisan, perbedaan harakat, tambahan huruf, atau catatan pinggir (*hāsyiyah*). Kemudian menentukan objek ayat untuk dianalisis *qirā'āt*nya. Selanjutnya, melakukan klasifikasi perbedaan

²² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (2018), 85.

²³ Ibid., 86.

bacaan berdasarkan kaidah ilmu *qirā'āt*. Adapun dalam penelusuran rujukan *qirā'āt* ditemukan dalam literatur Kitab *Mu'jām al-Qirā'āt* karya Abd al-Laṭīf al-Khaṭīb, dan Kitab *Faiḍ al-Barakāt fī al-Sab'i al-Qirā'āt* karya Mbah Arwani Kudus.

Di sisi lain, selain dari segi *qirā'āt*, *corrupt* juga dibahas dalam teori tekstologi. Dalam hal ini, untuk memudahkan penganalisaan dibutuhkan beberapa beberapa langkah bagaimana penerapan teori tekstologi dalam analisis *corrupt*. *Pertama*, peneliti menganalisis pada kesalahan-kesalahan tulisan dengan cara melakukan inventarisasi naskah, dekskripsi naskah, dan juga perbandingan antar naskah. *Kedua*, melakukan tahap identifikasi varian teks untuk identifikasi bentuk-bentuk kesalahan seperti haplografi, ditografi, perbedaan huruf atau harakat, pertukaran huruf atau kata, serta perbedaan penempatan tanda baca. Dengan langkah-langkah tersebut, dapat diketahuilah identifikasi teks yang berupa *corrupt*.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

BAB I berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan. Pembahasan ini bertujuan sebagai petunjuk arah dalam proses penelitian dan merupakan bagian awal dari upaya untuk mengungkapkan kebenaran yang tersistem dan terstruktur. Sistematika pembahasan ini memudahkan susunan pembahasan yang termuat dalam tulisan.

²⁴ Oman Fathurrahman, *Fiologi dan Islam Indonesia*, 25-36.

BAB II berisi landasan teori penelitian yang meliputi ilmu filologi, teori tekstologi yang mencakup *qirā'āt* dan *corrupt* teks.

BAB III analisis *qirā'āt* dan *corrupt* pada surah Yāsin. Analisis pada poin-poin ini dijabarkan satu persatu agar memudahkan dalam analisis penelitian. Mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung *qirā'āt* Imam Sab'ah, kemudian mengumpulkan dan mengklasifikasikan ayat-ayat yang terindikasi *corrupt* serta menganalisis bacaan yang terindikasi *corrupt* namun sebenarnya sebuah ragam *qirā'āt*.

BAB IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya sebagai jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian. Di sisi lain, pada bab ini dilengkapi pula dengan saran yang ditujukan untuk pengembangan penelitian berikutnya maupun pihak-pihak terkait agar studi selanjutnya dapat lebih baik dan relevan. Saran tersebut dapat mencakup perbaikan metode, perluasan objek penelitian, maupun rekomendasi praktis lainnya.

